

BAB LIMA

KESIMPULAN

Problem kecanduan pornografi yang dialami remaja perempuan merupakan satu masalah yang sangat pelik. Hal tersebut dapat dikatakan demikian karena kecanduan pornografi yang dialami oleh remaja perempuan akan memengaruhi citra tubuh dan seluruh kehidupannya. Mulai dari bagaimana mereka menilai atau menilai diri mereka sebagai perempuan, hingga memengaruhi bagaimana mereka berperilaku dan menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

Secara teologis, persoalan kecanduan pornografi pada remaja perempuan merupakan tindakan atau perbuatan dosa di hadapan Allah. Perbuatan dosa di sini dapat diartikan sebagai penolakan remaja tersebut dengan kemuliaan, otoritas Allah di dalam hidupnya. Dengan adanya penolakan atas kemuliaan Allah di dalam hidupnya, remaja tersebut lebih memilih untuk mencari kepuasannya sendiri, yaitu dengan memuaskan hawa nafsunya dengan pornografi. Kecenderungan yang dilakukan untuk mencari kepuasan bagi diri sendiri dan tidak memuliakan Allah merupakan dosa penyembahan berhala di hadapan Allah. Oleh sebab itu, akar persoalan kecanduan pornografi yang dilakukan oleh remaja perempuan adalah penyembahan berhala. Akibatnya, relasi remaja tersebut dengan Allah menjadi rusak, dan Allah menyerahkan remaja tersebut kepada hawa nafsu serta perilaku

seksual yang tidak wajar. Kemudian berdampak pada citra tubuh dan seluruh kehidupan remaja tersebut sebagai perempuan.

Dengan adanya persoalan kecanduan pornografi pada remaja perempuan yang demikian, maka diperlukan satu penanganan atau pendampingan khusus yang bisa diterapkan dan diberikan kepada remaja tersebut. Penanganan atau pendampingan tersebut harus mencakup seluruh persoalan kecanduan pornografi yang dialami oleh remaja perempuan. Dimulai dari permasalahan fisik, sosial, bahkan spiritualitas yang dialami oleh remaja tersebut.

Oleh karena persoalan kecanduan pornografi yang memengaruhi citra tubuh dan seluruh kehidupan remaja perempuan, maka remaja tersebut memerlukan pendampingan yang holistik dan bisa mencakup persoalan spiritualitas remaja tersebut. Pendampingan pastoral merupakan satu pendampingan yang secara komprehensif bisa diberikan kepada remaja perempuan yang kecanduan pornografi. Hal tersebut dapat dikatakan komprehensif karena pendampingan pastoral dilakukan secara holistik melihat persoalan yang terjadi pada remaja perempuan yang kecanduan. Tidak hanya persoalan fisik atau psikis dari remaja tersebut, tetapi juga persoalan spiritualitas yang dihadapi oleh remaja tersebut. Dalam melakukan pendampingan pastoral kepada remaja perempuan yang kecanduan pornografi, maka remaja tersebut akan dibimbing untuk kembali kepada Allah dan mengalami pemulihan yang utuh di dalam Kristus.

Di dalam membimbing remaja perempuan yang kecanduan pornografi, terdapat rancangan pendampingan yang secara khusus bisa diterapkan kepada remaja perempuan yang kecanduan pornografi. Rancangan pendampingan tersebut

terdiri dari strategi pendampingan yang ditujukan kepada remaja perempuan yang kecanduan pornografi, pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan dan melihat kendala serta tantangan yang bisa terjadi di dalam melakukan rancangan ini.

Strategi pendampingan bagi remaja perempuan yang kecanduan pornografi terbagi atas dua bagian besar. Pertama, strategi yang ditujukan langsung kepada remaja perempuan yang kecanduan. Kedua, strategi yang dilakukan oleh hamba Tuhan untuk membangun dan mempersiapkan komunitas yang mau menerima remaja perempuan yang kecanduan pornografi (juga ditujukan bagi remaja perempuan yang kecanduan).

Untuk membimbing remaja tersebut mengalami pertobatan yang utuh di dalam Kristus bisa dilakukan dengan menciptakan urgensi bagi remaja perempuan yang kecanduan pornografi, membimbing remaja tersebut menemukan kembali citra diri yang benar, serta adanya peran serta komunitas dalam melakukan pendampingan. Ketika remaja tersebut sudah dibimbing untuk mengalami pertobatan yang utuh di dalam Kristus, maka hamba Tuhan bisa membangun dan mempersiapkan komunitas yang bisa menerima dan mendukung remaja perempuan yang kecanduan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menciptakan urgensi bagi keluarga dan teman-teman dari remaja tersebut, membentuk kelompok, menyusun target keberhasilan, dan merayakannya. Terakhir, membangun dan menjalin kerja sama dengan konselor Kristen yang bisa membantu hamba Tuhan membimbing remaja perempuan yang kecanduannya sudah masuk ke tahap ekstrem/akut dan tidak bisa ditangani oleh hamba Tuhan. Tujuan akhir dari

strategi ini adalah untuk membawa remaja tersebut kembali lagi kepada Allah dan kehidupannya bisa disembuhkan serta dipulihkan lagi di dalam Kristus. Oleh sebab itu, strategi-strategi ini secara khusus dirancang dengan melihat kebutuhan dan keperluan remaja perempuan yang kecanduan, supaya mereka bisa dipulihkan kembali di dalam Kristus.

Dengan adanya beberapa strategi pendampingan yang dirancang khusus bagi remaja perempuan yang kecanduan pornografi, maka pendampingan ini harus dilakukan secara berkelanjutan. Di mulai dari membimbing remaja tersebut kepada pertobatan secara terus menerus, dan mempersiapkan komunitas yang bisa mendukung remaja tersebut, sehingga bisa sembuh atau pulih dari kecanduannya.

Walaupun rancangan pendampingan ini dilakukan dengan melihat kebutuhan dan keperluan dari remaja perempuan yang kecanduan, rancangan ini tidak luput dari kendala dan juga tantangan. Oleh karena itu, gereja atau hamba Tuhan yang akan menggunakan rancangan ini perlu memahami kendala dan tantangan yang bisa terjadi dengan baik, supaya dalam penerapannya bisa dilakukan dengan baik dan efektif bagi remaja perempuan yang dilayani.

Melalui tulisan ilmiah ini, penulis melihat persoalan kecanduan pornografi yang dialami oleh remaja perempuan hanya bisa dilakukan dengan pertolongan Tuhan dan penyerahan diri penuh kepada Tuhan. Pendampingan pastoral merupakan salah satu pendampingan yang bisa dilakukan dengan meminta pertolongan Allah, serta menghadirkan Allah untuk memberikan pemulihan dan kesembuhan yang utuh bagi remaja perempuan yang sedang didampingi. Dengan

begitu, pusat dari pendampingan ini adalah Allah, dan hanya Allah yang bisa memberikan pemulihan bagi remaja perempuan yang kita layani.

Dengan adanya rancangan pendampingan pastoral yang dirancang khusus bagi remaja perempuan yang kecanduan hanya menjadi alat yang bisa digunakan untuk memberikan pendampingan dan pemulihan kepada remaja yang dilayani. Namun, yang menjadi pusat, tujuan dan fokus utama dari pendampingan yang ada adalah membawa remaja tersebut kembali kepada Allah dan mengalami pemulihan yang utuh di dalam Kristus.